

Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi di Kawasan Bregasmalang Tahun 2017-2021

***Alfi Maghfiroh, Rita Noviani, Pipit Wijayanti**

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*alfimaghfiroh.05@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28/12/2024

Revision: 28/12/2024

Accepted: 09/01/2025

KETENTUAN SITASI

**Maghfiroh, A.,
Noviani, R.,
Wijayanti, P., (2025).**
Analisis Pergeseran
Struktur Ekonomi di
Kawasan Bregasmalang
Tahun 2017-2021.
Geadidaktika. Vol. 5, No. 1.

Copyright © 2024
Geadidaktika (E-ISSN
2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/
gea.v5i1.83413](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v5i1.83413)

ABSTRAK

Pergeseran struktur ekonomi ditandai dengan konsumsi sektor pertanian sebagai sektor primer ke arah sektor industri dan jasa serta sektor ekonomi yang didominasi oleh sektor-sektor non primer. Berdasarkan data dari BPS, distribusi sektor ekonomi di Kawasan Bregasmalang paling besar berasal dari sektor tersier atau sektor jasa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi di setiap kabupaten/kota Kawasan Bregasmalang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis shift-share dan metode rasio pertumbuhan (MRP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 struktur perekonomian wilayah Bregasmaran mengalami pergeseran secara menyeluruh dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, dan PDB (Daerah Bregasmaran) PDRB (Produk Domestik Bruto) berasal dari sektor tersier dan sektor primer yang memiliki nilai pergeseran persentasenya lebih dari 45%, sedangkan kontribusi terhadap PDRB terendah berada pada sektor primer dan tingkat pergeserannya. Berdasarkan overlay data PS, DS, dan analisis MRP terdapat tujuh sektor di Kabupaten Brebes, satu sektor di Kabupaten Tegal, empat sektor di Kota Tegal, dan enam sektor di Kabupaten Pemalang yang memiliki nilai positif dengan artinya sektor-sektor tersebut termasuk dalam sektor dengan pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik.

Kata Kunci : Bregasmalang, pergeseran struktur ekonomi, analisis shift-share, MRP

ABSTRACT

The shift in economic structure is characterized by the consumption of the agricultural sector as the primary sector towards the industrial and service sectors and economic sectors dominated by non-primary sectors. Based on data from BPS, the largest distribution of economic sectors in the Bregasmalang area comes from the tertiary sector or service sector. For this reason, this research aims to analyze shifts in the economic structure in each district/city of the Bregasmalang Region. The analytical methods used are shift-share analysis and the growth

ratio method (MRP). The results of this research show that overall there has been a shift in the economic structure from the primary sector to the secondary sector and the tertiary sector in the Bregasmalang area from 2017-2021. The results of the study show that from 2017 to 2021 the economic structure of the Bregasmaran region has undergone a comprehensive shift from the primary sector to the secondary and tertiary sectors, and the GDP (Bregasmaran Region) GDP (Gross Domestic Product) comes from the tertiary sector and the primary sector which has a percentage shift value of more than 45%, while the lowest contribution to GDP is in the primary sector and the level of shift. Based on the overlay of PS, DS data, and MRP analysis, there are seven sectors in Brebes Regency, one sector in Tegal Regency, four sectors in Tegal City, and six sectors in Pemalang Regency that have positive values, meaning that these sectors are included in the sectors with growth. which is fast and has good comparative capabilities.

Keywords: Bregasmalang, shifting economic structure, shift-share analysis, MRP.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran kunci dalam mengarahkan pembangunan daerah yang memiliki kebijakan yang signifikan. Permasalahan ekonomi seperti rendahnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan, pengangguran, dan tingginya angka kemiskinan masih menjadi permasalahan mendasar di negara-negara berkembang dan permasalahan dalam proses pembangunan (Sjafrizal, 2018). Sedangkan Pembangunan adalah terjadinya perubahan yang berungklali dilakukan untuk dapat mensejahterakan dalam kehidupan masyarakat (Supartoyo et al., 2014). Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur menggunakan beberapa kriteria, termasuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang tercatat dalam perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), struktur ekonomi, pendapatan per kapita, dan pengurangan ketimpangan sosial ekonomi di wilayah tersebut.

Saat ini, negara-negara yang menganut sistem pemerintahan lokal lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi lokal daripada yang mereka lakukan selama era terpusat Orde Baru. Hal ini tertuang dalam undang-undang yang mengatur bahwasannya pemerintah daerah memberikan wewenang yang sebesar-besarnya terhadap daerah, terutama pada kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan rumah tangganya sendiri (Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, 2004). Oleh karena itu setiap daerah telah diberikan

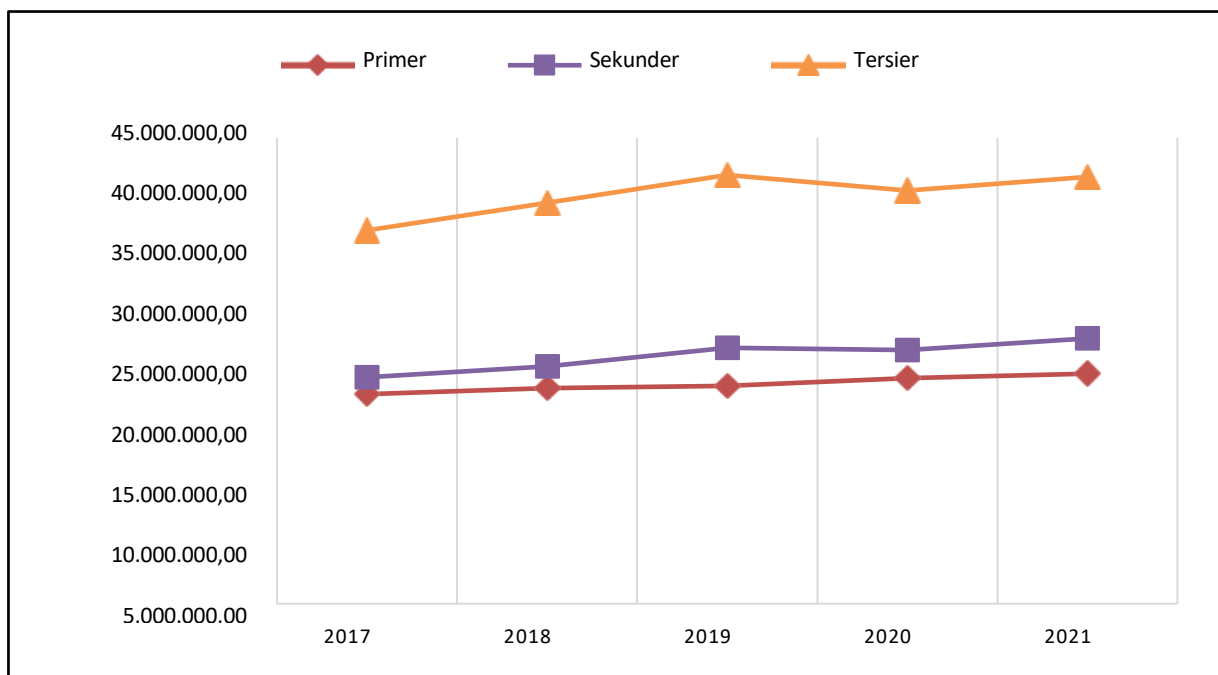
wewenang dan alokasi dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna memperbaiki kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah (Sjafrizal, 2018). Perbedaan potensi, keadaan geografi wilayah, dan kemampuan setiap daerah dalam meningkatkan pertumbuhan wilayah seringkali memunculkan ketimpangan.

Bagi beberapa negara berkembang, khususnya Indonesia, sektor primer seperti hasil pertanian dan hasil tambang menyumbang pendapatan tertinggi dalam pembangunan ekonomi. Tingginya kontribusi tersebut disebabkan besarnya potensi sektor primer (Lestari et al., 2019). Sektor pertanian masih menjadi sektor primer di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) masing-masing daerah guna meningkatkan perekonomian yang berimbang berdasarkan industri yang tangguh serta berkembang, pertanian yang tangguh, dan berbasis pertumbuhan sektoral yang berimbang (Anggraini et al., 2012). Struktur ekonomi suatu wilayah dapat berubah apabila pertumbuhan ekonomi wilayah terjadi secara terus menerus. Tahapan ini dilihat dengan mengidentifikasi dan menghitung Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor-sektor unggulan di wilayah tersebut, kenaikan dalam sektor industri manufaktur, ekspor impor dan juga kesempatan kerja (Fadhilah, 2010).

Bregasmalang adalah gabungan dari beberapa kabupaten/kota yang terdiri dari Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, dan Kota Tegal dengan pusat perekonomian di Kota Tegal. Bregasmalang termasuk salah satu dari Kawasan strategis Provinsi Jawa Tengah (KSP) yang berada di wilayah utara Pulau Jawa. Secara geografis wilayah Bregasmalang berlokasi di sisi utara Pulau Jawa yang memiliki batas langsung dengan Laut Jawa, Kabupaten Brebes yang berbatasan dengan Jawa Barat, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Pemalang berbatasan dengan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Purbalingga. Wilayah Bregasmalang memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari pantai, datar, bergelombang, berbukit hingga pegunungan. Secara umum keberadaan Gunung Slamet yang berada di tengah wilayah Bregasmalang juga ikut berperan dengan keadaan alam, sosial dan ekonomi di wilayah ini.

Berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa keberadaan Kawasan Strategi Provinsi (KSP) merupakan katalisator pertumbuhan ekonomi, menjaga kelestarian

lingkungan hidup, dan menjaga ketertiban sosial, pengembangan teknologi, keamanan, dan pertahanan (Raperda RTR Kawasan Bregasmalang, 2014). Sebagai salah satu KSP di Jawa Tengah, Bregasmalang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu kawasan andalan. Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 79 tahun 2019, Wilayah Bregasmaran merupakan satu dari tiga wilayah yang masuk dalam Rencana Aksi Percepatan untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi serta mempercepat pembangunan ekonomi sekaligus memberikan dampak terhadap perekonomian regional dan nasional. Beberapa prioritas pengembangan potensi di Kawasan Bregasmalang ini antara lain meliputi sektor perikanan, industri pertanian, agro industri dan pariwisata. Berdasarkan data dari BPS, distribusi sektor ekonomi di Kawasan Bregasmalang paling besar berasal dari sektor tersier atau sektor jasa, meskipun dilihat dari PDRB tahun 2017-2021 sektor primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor dengan kontribusi paling tinggi di Kawasan Bregasmalang, namun setiap tahun sektor ini cenderung terus mengalami penurunan.



Gambar 1. Grafik Distribusi Sektor Ekonomi di Kawasan Bregasmalang Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Statistik Pusat (BPS) Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah, Sektor informasi dan komunikasi mencatat tingkat perkembangan ekonomi tertinggi di wilayah Bregasmaran antara

tahun 2017 dan 2021, tumbuh sebesar 15,06%. Pada urutan kedua dipegang oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 10,29%, dan urutan ketiga terdapat sektor konstruksi dengan 8,62%. Sedangkan laju pertumbuhan sektor ekonomi paling rendah adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai 1,95% dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan laju pertumbuhan 2,61%. Dilihat dari data tersebut, telah terjadi penurunan laju pertumbuhan pada sektor-sektor primer sehingga diperlukan analisis untuk melihat dan menentukan terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi setiap kabupaten/kota di Kawasan Bregasmalang. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan arah pertumbuhan ekonomi regional dan kebijakan pembangunan ke depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yakni gabungan dari berdasarkan *time series* dan *cross section* dalam menganalisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder dengan data berupa data statistik PDRB kabupaten/kota Kawasan Bregasmalang (Kabupaten Brebes, Tegal, Kabupaten Pemalang, dan Kota Tegal) menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2017-2021 yang bersumber dari BPS. Selanjutnya setelah data telah diperoleh, untuk menganalisis terjadi tidaknya pergeseran struktur ekonomi di Kawasan Bregasmalang digunakan pendekatan spasial (*Spatial Approach*) dengan teknik analisis berupa:

1. Analisis *shift-share*, dimana dalam metode ini komponen *Proportionality Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) membandingkan peranan suatu sektor ekonomi di wilayah tersebut termasuk dalam bidang pertumbuhan yang cepat atau lambat dan memiliki kemampuan kompetitif baik atau tidak dengan bidang yang sama di tingkat daerah yang lebih tinggi. Sedangkan komponen *Dij* yang merupakan hasil penjumlahan pertumbuhan nasional (*regional share* (RS)), PS, dan DS menjelaskan mengenai perubahan atau pergeseran yang terjadi di wilayah tersebut.
2. Metode Rasio Pertumbuhan (MRP), merupakan alat analisis turunan atau modifikasi dari model analisis *Shift-share* yang berasal dari komponen utama

yaitu *Proportionality Shift* (Mij) dan *Differential Shift* (Cij) (Yusuf, 1999). Analisis MRP terbagi menjadi dua, yaitu analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kabupaten/Kota) (RPs), dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (Provinsi) (RPr). Hasil MRP menunjukkan seberapa kompetitif pada sektor ekonomi di suatu wilayah dengan sektor ekonomi yang sama di wilayah yang lebih kompetitif atau wilayah lain, dan analisis MRP ini merupakan hasil dari analisis *shift share*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Shift-share*

Tabel 1. Analisis *Shift-share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Brebes Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Komponen (Juta Rupiah)			
	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.470.700,77	-478.702,67	-201.661,69	790.336,40
Pertambangan dan Penggalian	86.680,42	-7.334,13	16.698,08	96.044,37
Industri Pengolahan	604.713,32	158.466,09	299.951,18	1.063.130,59
Pengadaan Listrik dan Gas	2.708,83	877,70	243,39	3.829,92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.689,08	888,81	280,94	3.858,83
Konstruksi	171.259,85	23.933,99	-9.902,19	185.291,65
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	758.448,10	-118.618,35	-18.945,20	620.884,55
Transportasi dan Pergudangan	132.277,37	-287.026,21	-8.210,02	-162.958,87
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	189.419,40	55.828,24	10.779,60	256.027,24
Informasi dan Komunikasi	187.729,95	468.175,83	-72.836,39	583.069,39
Jasa Keuangan dan Asuransi	71.994,62	-9.837,60	-3.747,04	58.409,98
Real Estate	53.557,49	3.165,02	-5.533,54	51.188,98
Jasa Perusahaan	11.335,86	1.062,79	2.791,76	15.190,41
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	82.477,55	-54.120,18	-7.679,11	20.678,27
Jasa Pendidikan	160.821,23	26.472,98	9.120,18	196.414,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31.897,79	28.971,52	3.060,32	63.929,63

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Jasa lainnya	92.194,94	-1.184,50	10.785,47	101.795,90
PDRB	4.110.906,56	-188.980,69	25.195,75	3.947.121,62

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel 2. Analisis *Shift-share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tegal Tahun 2017-2021

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	412.180,69	-134.161,89	-73.514,48	204.504,32
Pertambangan dan Penggalian	125.883,34	-10.651,13	29.217,77	144.449,98
Industri Pengolahan	1.005.979,97	263.618,67	-218.282,07	1.051.316,57
Pengadaan Listrik dan Gas	2.307,37	747,62	-595,93	2.459,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.379,53	455,97	-91,76	1.743,74
Konstruksi	246.234,64	34.411,90	-45.081,16	235.565,38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	528.860,46	-82.711,73	52.269,31	498.418,03
Transportasi dan Pergudangan	94.730,15	-205.553,20	-1.437,33	-112.260,38
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	142.627,05	42.036,96	-7.553,05	177.110,96
Informasi dan Komunikasi	114.405,82	285.314,30	67.547,04	467.267,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	68.518,77	-9.362,65	-24,67	59.131,45
Real Estate	57.356,92	3.389,55	-5.905,48	54.840,99
Jasa Perusahaan	13.508,31	1.266,47	-3.448,38	11.326,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	64.039,87	-42.021,73	6.275,79	28.293,94
Jasa Pendidikan	134.381,53	22.120,71	-10.186,82	146.315,42

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25.134,51	22.828,70	-9.605,42	38.357,78
Jasa lainnya	72.146,92	-926,93	750,11	71.970,10
PDRB	3.109.675,86	190.801,58	-219.666,53	3.080.810,91

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel 3. Analisis *Shift-share* Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal Tahun 2017-2021

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	65.079,03	-21.182,76	7.707,65	51.603,92
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	198.388,35	51.987,98	-31.564,91	218.811,42
Pengadaan Listrik dan Gas	2.492,89	807,73	-11,97	3.288,65
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	871,20	287,95	-20,86	1.138,29
Konstruksi	234.667,13	32.795,31	19.081,01	286.543,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	400.777,07	-62.679,98	-148.880,76	189.216,32
Transportasi dan Pergudangan	62.865,27	-136.410,18	23.447,60	-50.097,32
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	80.913,13	23.847,81	-33.596,00	71.164,93
Informasi dan Komunikasi	88.292,87	220.191,74	-29.808,44	278.676,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	59.891,82	-8.183,83	-661,47	51.046,51
Real Estate	32.326,07	1.910,34	-5.451,34	28.785,07

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Jasa Perusahaan	5.432,60	509,33	1.993,22	7.935,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	74.147,04	-48.653,85	4.280,41	29.773,60
Jasa Pendidikan	50.035,12	8.236,34	1.423,67	59.695,14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19.692,87	17.886,27	3.017,26	40.596,40
Jasa lainnya	18.187,65	-233,67	-2.805,82	15.148,16
PDRB	1.394.060,09	81.116,52	-191.850,74	1.283.325,87

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel 4. Analisis *Shift-share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pematang Tahun 2017-2021

Komponen (Juta Rupiah)				
Lapangan Usaha	Regional Share (NIJ)	Proportionality Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	Shift-share Analysis (DIJ)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	554.704,09	-180.552,25	267.468,52	641.620,36
Pertambangan dan Penggalian	104.385,62	-8.832,19	-45.915,85	49.637,58
Industri Pengolahan	470.251,75	123.230,23	-50.104,20	543.377,78
Pengadaan Listrik dan Gas	3.010,34	975,39	364,51	4.350,23
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.935,60	639,77	-168,31	2.407,06
Konstruksi	97.916,37	13.684,05	35.902,33	147.502,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	385.141,87	-60.234,70	115.556,65	440.463,82
Transportasi dan Pergudangan	68.349,64	-148.310,62	-13.800,25	-93.761,23
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	127.166,84	37.480,32	30.369,45	195.016,62
Informasi dan Komunikasi	60.966,24	152.042,44	35.097,79	248.106,47
Jasa Keuangan dan Asuransi	68.183,13	-9.316,78	4.433,18	63.299,52
Real Estate	42.334,94	2.501,82	16.890,36	61.727,11

Lapangan Usaha	Komponen (Juta Rupiah)			Shift-share Analysis (DIJ)
	Regional Share (NIJ)	Proportionalit y Shift (MIJ)	Differential Shift (CIJ)	
Jasa Perusahaan	8.381,46	785,80	-1.336,60	7.830,66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	72.527,78	-47.591,33	-2.877,09	22.059,36
Jasa Pendidikan	121.839,06	20.056,07	-357,04	141.538,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23.499,29	21.343,49	3.527,83	48.370,62
Jasa lainnya	65.299,57	-838,96	-8.729,76	55.730,86
PDRB	2.275.893,59	-82.937,44	386.321,52	2.579.277,67

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa terdapat pergantian struktur ekonomi di Kawasan Bregasmalang dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Hal ini dibuktikan dengan semakin turunnya kontribusi pendapatan sektor primer seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalan jika dilihat melalui PDRB di empat kabupaten/kota, meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih merupakan sektor dengan nilai kontribusi PDRB terbesar namun terlihat semakin menurun. Sebaliknya terjadi peningkatan kontribusi pendapatan di sektor-sektor sekunder dan tersier yang dapat terlihat dari PDRB. Kontribusi PDRB terbesar di Kawasan Bregasmalang disumbang oleh sektor tersier dengan presentase nilai pergeseran >45% dan kontribusi PDRB terendah disumbang oleh sektor primer dengan presentase pergeseran <25%. Kawasan Bregasmalang secara keseluruhan memiliki nilai komponen Nij atau *regional share* yang positif, dimana hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor-sektor kegiatan yang secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kawasan artinya kebijakan umum yang ada telah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor-sektor pembangunan yang ada setiap kabupaten/kota. Sedangkan dari nilai pergeseran atau Dij Kawasan Bregasmalang memiliki nilai positif di semua kabupaten/kota yang artinya pergeseran struktur ekonomi ke arah yang positif kecuali untuk sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki nilai negatif.

Selanjutnya dilihat dari nilai indikator Mij atau *Proportionality shift* (PS)

secara umum menunjukkan dari empat kabupaten/kota, Kabupaten Tegal dan Kota Tegal yang memiliki nilai komponen PS positif, yang ini berarti pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Tegal dan Kota Tegal lebih cepat dibandingkan dengan dua kabupaten/kota lainnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun Kota Tegal memiliki luasan wilayah paling kecil, namun memiliki pendapatan perkapita paling tinggi sejak tahun 2017-2021 diantara 3 kabupaten lainnya yang artinya presentase perputaran kegiatan ekonomi lebih banyak terjadi dan didukung oleh sarpras yang memadai. Selain itu sektor sekunder dan tersier di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal memiliki pertumbuhan yang cepat yang ditandai dengan mulai merebaknya industri-industri pengolahan seperti industri tekstil, industri makanan dan minuman dan industri-industri lainnya. Kemudian dilihat dari nilai komponen Cij atau *differential shift* (DS) dua dari empat kabupaten/kota memiliki nilai yang positif, diantaranya yaitu Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang. Nilai DS positif memiliki arti bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan kompetitif dan memiliki daya saing yang baik di dalam kabupaten itu sendiri maupun dalam lingkup Kawasan Bregasmalang.

2. Metode Rasio Pertumbuhan (MRP)

Tabel 5. Analisis MRP Kabupaten Brebes Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Riil	Nom l	Riil	Noml
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,67	-	0,54	-
Pertambangan dan Penggalian	0,92	-	1,11	+
Industri Pengolahan	1,26	+	1,76	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	+	1,41	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	+	1,43	+
Konstruksi	1,14	+	1,08	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	-	0,82	-
Transportasi dan Pergudangan	-1,17	-	-1,23	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,29	+	1,35	+
Informasi dan Komunikasi	3,49	+	3,11	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	-	0,81	-
Real Estate	1,06	+	0,96	-
Jasa Perusahaan	1,09	+	1,34	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,34	-	0,25	-
Jasa Pendidikan	1,16	+	1,22	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	+	2,00	+
Jasa lainnya	0,99	-	1,10	+

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 6. Analisis MRP Kabupaten Tegal Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Riil	Noml	Riil	Noml
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,67	-	0,50	-
Lapangan Usaha	RPr		RPs	
Pertambangan dan Penggalian	0,92	-	1,15	+
Industri Pengolahan	1,26	+	1,05	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	+	1,07	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	+	1,26	+
Konstruksi	1,14	+	0,96	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	-	0,94	-
Transportasi dan Pergudangan	-1,17	-	-1,19	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,29	+	1,24	+
Informasi dan Komunikasi	3,49	+	4,08	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	-	0,86	-
Real Estate	1,06	+	0,96	-
Jasa Perusahaan	1,09	+	0,84	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,34	-	0,44	-
Jasa Pendidikan	1,16	+	1,09	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	+	1,53	+
Jasa lainnya	0,99	-	1,00	-

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 7. Analisis MRP Kota Tegal Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Riil	Noml	Riil	No ml
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,67	-	0,79	-
Pertambangan dan Penggalian	0,92	-	0,00	-
Industri Pengolahan	1,26	+	1,10	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	+	1,32	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	+	1,31	+
Konstruksi	1,14	+	1,22	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	-	0,47	-
Transportasi dan Pergudangan	-1,17	-	-0,80	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,29	+	0,88	-
Informasi dan Komunikasi	3,49	+	3,16	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	-	0,85	-
Real Estate	1,06	+	0,89	-
Jasa Perusahaan	1,09	+	1,46	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,34	-	0,40	-
Jasa Pendidikan	1,16	+	1,19	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	+	2,06	+
Jasa lainnya	0,99	-	0,83	-

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 8. Analisis MRP Kabupaten Pemalang Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Riil	Noml	Riil	Noml
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,67	-	1,16	+
Pertambangan dan Pengegalian	0,92	-	0,48	-
Industri Pengolahan	1,26	+	1,16	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	+	1,45	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	+	1,24	+
Konstruksi	1,14	+	1,51	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	-	1,14	+
Transportasi dan Pergudangan	-1,17	-	-1,37	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,29	+	1,53	+
Informasi dan Komunikasi	3,49	+	4,07	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	-	0,93	-
Real Estate	1,06	+	1,46	+
Jasa Perusahaan	1,09	+	0,93	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,34	-	0,30	-
Jasa Pendidikan	1,16	+	1,16	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	+	2,06	+
Jasa lainnya	0,99	-	0,85	-

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan Tabel 5-8 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat enam dari tujuhbelas sektor di Kawasan Bregasmalang memiliki sektor yang sama dan secara konsisten masuk dalam klasifikasi satu (I) dimana artinya sektor-sektor ini adalah sektor kegiatan yang menonjol dan memiliki daya saing yang baik pada tingkat kabupaten maupun dalam tingkat Kawasan Bregasmalang selama tahun 2017 hingga tahun 2021. Sektor yang mendominasi tersebut merupakan sektor sekunder dan sektor tersier atau sektor yang bergerak pada bidang jasa. Sektor-sektor tersebut adalah: 1) manufaktur; 2) pasokan listrik dan gas; 3) air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang; 4) informasi dan komunikasi; 5) layanan pendidikan; dan 6) layanan kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor primer seperti pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan pengegalian terus mengalami penurunan berdasarkan analisis MRP yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti beberapa tahun kebelakangan ini terus terjadi pembangunan yang menyebabkan berkurangnya lahan untuk pertanian untuk pembangunan jalan maupun permukiman.

Menggunakan dua pendekatan untuk menganalisis terjadinya pergeseran struktur ekonomi dan peranan sektor-sektor di Kawasan Bregasmalang yaitu dengan analisis shift-share dan MRP, maka untuk memudahkan dalam membaca hasil analisis tersebut dibuatlah tabel. Tabel analisis shift-share di wakili oleh nilai PS (*Proportionality Shift*) atau pertumbuhan produksi dan DS (*Differential Shift*) atau kemampuan kompetitif/ daya saing sektor. Sedangkan tabel analisis MRP diwakili oleh nilai nominal dari RPr (rasio pertumbuhan wilayah kawasan) dan nilai nominal RPs (rasio pertumbuhan wilayah kabupaten). Dalam penelitian ini data dengan nilai PS, DS, RPr, dan RPs positif (+) merupakan hasil yang akan digunakan untuk melihat sektor apa saja yang termasuk sektor yang pertumbuhannya cepat dan memiliki kemampuan kompetitif yang baik.

Tabel 9. Matriks Analisis *Shift-share* dan Analisis MRP Kawasan Bregasmalang Tahun 2017-2021

Sektor	Kab. Brebes				Kab. Tegal				Kota Tegal				Kab. Pemalang			
	PS	DS	RPr	RP _s	PS	DS	RPr	RP _s	PS	DS	RPr	RP _s	PS	DS	RPr	RP _s
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	+
B	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
C	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+
D	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+
E	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+
F	+	-	+	+	+	-	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+
G	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+
H	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
I	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	-	+	+	+	+
J	+	-	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+
K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-
L	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	+	+
M,N	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+	+	+	+	-	+	-
O	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
P	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+
Q	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
R,S,T,U	-	+	-	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Keterangan:

A	= Pertanian, kehutanan, dan perikanan
B	= Pertambangan dan penggalian
C	= Industri pengolahan
D	= Pengadaan listrik dan gas
E	= Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang
F	= Kontruksi
G	= Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor
H	= Transportasi dan pergudangan
I	= Penyediaan akomodasi dan makan minum
J	= Informasi dan komunikasi
K	= Jasa keuangan dan asuransi
L	= Real estate
M,N	= Jasa perusahaan
O	= Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
P	= Jasa pendidikan
Q	= Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial
R,S,T,U	= Jasa lainnya

Berdasarkan Tabel 9, sektor dengan pertumbuhan tercepat dan kompetitif di wilayah Brebes meliputi: 1) manufaktur, 2) pasokan listrik dan gas, 3) air, pengelolaan sampah, 4) menyediakan akomodasi makanan dan minuman, 5) jasa dunia usaha, 6) pelayanan pendidikan, 7) pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial. Beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung sektor-sektor ini menjadi sektor yang bertumbuh dan memiliki daya saing adalah Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan industri pengolahan sub kategori makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Brebes Tahun 2022, 2023), contohnya seperti produksi telur bebek asin. Selain itu mulai merebaknya tren *healing* di masyarakat memunculkan banyaknya obyek wisata baru dan menciptakan kebutuhan akomodasi seperti perhotelan, villa, atau tempat penginapan lainnya, kedai kopi, restoran dan UMKM sehingga meningkatkan pertumbuhan sektor bagian penyediaan akomodasi serta pada sektor makan minum. Kabupaten Tegal hanya memiliki satu sektor yang memiliki nilai positif, yaitu sektor informasi dan komunikasi. Kota Tegal memiliki empat sektor dengan nilai positif diantaranya yaitu sektor 1) kontruksi, 2) jasa perusahaan, 3) jasa pendidikan, dan 4) jasa

kesehatan dan kegiatan sosial. Sebagai pusat perekonomian, Kota Tegal telah mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi dan telah stabil sehingga hal ini membantu pertumbuhan sektor-sektor jasa khususnya tumbuh dengan cepat dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu sektor konstruksi yang memiliki nilai positif dipengaruhi oleh faktor terus dilakukannya pembangunan di Kota Tegal baik itu berupa pembangunan transportasi, perumahan, jalan, ekonomi dan lain sebagainya. Sedangkan di Kabupaten Pemalang memiliki enam sektor, diantaranya yaitu 1) pengadaan listrik dan gas, 2) konstruksi, 3) penyediaan akomodasi dan makan minum, 4) informasi dan komunikasi, 5) real estate, dan 6) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Namun terdapat beberapa sektor yang hampir memiliki nilai negatif di seluruh kabupaten/kota baik nilai PS, DS, RPr maupun RPs diantaranya yaitu sektor 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 4) transportasi dan pergudangan; 5) jasa keuangan dan asuransi; 6) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan 7) jasa lainnya, dimana artinya sektor ini mengalami pergeseran ke arah yang negatif atau mengalami kemunduran. Sektor primer yang terus mengalami penurunan kontribusi PDRB perlu dicari solusinya mengingat luas penggunaan lahan untuk pertanian dan kehutanan paling luas ada di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Tegal. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab mundurnya pertumbuhan sektor primer di Kawasan Bregasmalang diantaranya yaitu 1) penerapan kebijakan untuk KSP berpengaruh pada seluruh sektor ekonomi di kabupaten/kota; 2) pertumbuhan sektor primer di Kawasan Bregasmalang yang menurun berberimbas pada menurunnya pertumbuhan di wilayah kabupaten/kota; 3) alih fungsi lahan yang semakin meningkat akibat dari pembangunan jalan dan permukiman akibat semakin tingginya jumlah dan pertumbuhan penduduk; 4) kurang menguntungkannya pendapatan dari sektor primer mengakibatkan penduduk beralih memilih bekerja di sektor lainnya; dan 5) semakin mudahnya penggunaan teknologi menyebabkan semakin berkurangnya penggunaan tenaga kerja sehingga menyebabkan penurunan kesempatan kerja yang berimbas pada penurunan pendapatan per kapita.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi pergantian struktur ekonomi di Kawasan Bregasmalang dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier, dengan kontribusi PDRB terbesar di Kawasan Bregasmalang disumbang oleh sektor tersier dengan presentase nilai pergeseran >45% dan kontribusi PDRB terendah disumbang oleh sektor primer dengan presentase pergeseran <25%. Dari analisis MRP disimpulkan bahwa terdapat enam dari tujuh belas sektor di Kawasan Bregasmalang memiliki sektor yang sama dan secara konsisten masuk dalam klasifikasi satu (I) dimana artinya sektor-sektor ini adalah sektor kegiatan yang menonjol dan memiliki daya saing yang baik pada tingkat kabupaten maupun dalam tingkat Kawasan Bregasmalang selama tahun 2017 hingga tahun 2021. Sektor yang mendominasi tersebut merupakan sektor sekunder dan sektor tersier. Sedangkan dari overlay komponen PS, DS, dan MRP terdapat tujuh sektor di Kabupaten Brebes, satu sektor di Kabupaten Tegal, empat sektor di Kota Tegal, dan enam sektor di Kabupaten Pemalang mendapatkan nilai yang positif dengan artinya termasuk ke dalam sektor dengan pertumbuhan cepat dan berdaya saing yang sangat baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. D., Jumiati, A., & Santoso, E. (2012). *Analisis tipologi, struktur dan aksesibilitas wilayah di kabupaten Jember Region Tipology, structure, and accessibility analysis in Jember*.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Brebes Tahun 2022. (2023). *Potret Perekonomian Kabupaten Brebes Tahun 2023* (Issue July, pp. 1-23). Pemerintah Kabupaten Brebes.
- Fadhilah, D. (2010). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di provinsi Sumatera Utara*. 1-83.
- Lestari, E. K., Komariyah, S., & Nurafiah, S. (2019). The analysis of economic structure based on shift share approach in east java province (Study in minapolitan area). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 1447-1452.
- Raperda RTR Kawasan Bregasmalang. (2014). *Naskah Akademis Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Bregasmalang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2033*.

- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Dpr 249 (2004). <http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/33.pdf>
- Yusuf, M. (1999). “Model Rasio Pertumbuhan (MRP)” sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota (Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung). *Economics and Finance in Indonesia*, 47, 219–234.